Academica
Journal of Multidisciplinary Studies
Vol. 7 No. 1, January - June 2023
ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan BSI (Bank Syariah Indonesia) *Mobile*

Wida Utami[1], Ika Dina Rofika[2], Trisma Kamelia[3], Yulia Budiarti[4], Tasnim Mushlihah[5], Hanifah Aminin[6], Rizka Awaliya Nur Azizah[7], Niken Septiani[8*]
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract
This study aims to examine the interest in using BSI Mobile in terms of perception, trust, and security risks as independent variables. This research applies a quantitative method and involves 100 respondents using BSI Mobile. The research data was obtained by distributing questionnaires online. Processing research data using multiple linear regression analysis in SPSS 23. The results of the study prove that the perceived risk variable (X1) does not affect interest in using mobile BSI with a t-count value of 0.362 < t-table value of 1.984 and a significance value of 0.718 > 0.05. The trust variable (X2) does not affect interest in using BSI Mobile with a t-count value of 1.796 < t-table value of 1.984 and a significance value of 0.080 > 0.05. Security has a positive effect on interest in using BSI Mobile with a t-count value of 6.676 > t-table value of 1.984 and a significance value of 0.00 <0.05. The implication of this research states that security is a factor that greatly influences interest in using BSI Mobile.

Keywords: *Risk Perception; Security: Trust*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk meneliti minat penggunaan BSI *Mobile* dilihat dari segi persepsi risiko, kepercayaan dan keamanan selaku variabel independen. Penelitian kali ini menerapkan metode kuantitatif dan melibatkan 100 responden pengguna BSI *Mobile*. Data penelitian didapat melalui penyebaran kuesioner secara online. Pengolahan data penelitian memakai analisis regresi linear berganda pada SPSS 23. Hasil penelitian membuktikan bahwasanya variabel persepsi risiko (x1) tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan BSI *mobile* dengan nilai t-hitung 0,362 < nilai t tabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,718 >

Coressponding author
Email: [1]utamiwida8@gmail.com, [2]ikadinarf354@gmail.com, [3]trismakamelia02@gmail.com
[4]yuliabudiarti2822@gmail.com, [5]tasnimmushlihah21@gmail.com,
[6]hanifahaminin@gmail.com, [7]rizkaawaliya1406@gmail.com,
[*8]niken.septiani586@gmail.com

0,05. Variabel kepercayaan (x2) tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan BSI *mobile* dengan nilai t-hitung 1,796 < nilai t tabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,080 > 0,05. Keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan BSI *mobile* dengan nilai t-hitung 6,676 > nilai t tabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Implikasi penelitian kali ini menyatakan bahwa keamanan adalah faktor yang sangat mempengaruhi minat penggunaan BSI *Mobile*.

Kata kunci: Persepsi Risiko; Keamanan; Kepercayaan

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan kemajuan teknologi menjadi salah satu obyek penunjang yang dapat berpengaruh dalam kebutuhan manusia. Akses internet yang mudah menjadi pilihan untuk seseorang yang memiliki kebutuhan seperti halnya dalam mencari berbagai informasi, ataupun sebagai alat komunikasi, bahkan transaksi keuangan dapat dilakukan dengan mudah melalui koneksi internet (Khoiriyah & Putra, 2022).

Berkembangnya teknologi berbasis digital dan telekomunikasi yang digunakan oleh industri keuangan terutama pada sektor bank syariah, yakni aplikasi *Mobile Banking* dan *Internet Banking*, yang kegiatannya hanya bisa dilakukan melalui koneksi internet. Di era informasi digital pada saat ini, hal tersebut dapat memberikan dampak yang bisa mengubah tindakan konsumen dalam menjalnkan segala aktivitas transaksi, yang pada dasarnya konsumen juga sangat mengutamakan aspek kebermanfaatan, keamanan, kemudahan, fleksibel, efisien, dan sederhana. Akhirnya dapat berpengaruh nyaris semua aspek kehidupan bahkan aktivitas manusia (Junaedi & Neneng, 2023).

Kepercayaan diartikan salah satu hal yang paling penting dalam mempengaruhi penggunaan teknologi internet pada masyarakat. Landasan yang membangun hubungan yang sukses mempertahankan pelanggan adalah dengan kepercayaan (Tabrani et al., 2018)and to test the mediation role of commitment and customer intimacy in the relationship between trust and customer loyalty. Design/methodology/approach: A total of 500 questionnaires were distributed and 200 were returned (40 percent response rate. Tetapi, yang menjadi dasar

keterlambatan dalam pengembangan pelayanan berbasis teknologi adalah faktor keamanan (Khoiriyah & Putra, 2022). Menurut Mukhtisar et al. (2021) keamanan merupakan hal yang bisa mencegah perilaku penipuan dari suatu sistem yang berbasis informasi teknologi. Dari sudut pandang nasabah, keamanan simpanan tabungan di bank sangat penting karena dengan adanya jaminan keamanan, nasabah akan percaya untuk menyimpan tabungan atau berinvestasi di bank. Adapun aspek yang mencakup keamanan di perbankan, seperti teknologi yang aman yang disediakan bank, contohnya *Online Banking*, *SMS Banking*, *Phone Banking*, dan sebagainya (Shiliha, 2022).

Belum lama ini, nasabah dikejutkan dengan adanya kasus kebocoran data yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini berdampak pada kurang efektifnya pelayanan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk dalam kurun waktu 4 hari kerja, sehingga membuat nasabah mengalami kebingungan. Dari ATM hingga *Mobile Banking* tidak bisa digunakan. Ini terjadi karena adanya serangan dari *ransomware lockbit*. *Lockbit* juga telah mengumumkan bahwa telah mencuri 15 juta data nasabah, data karyawan, dan 1,5 terabyte data internal, serta juga terancam kebocoran semua data ke website gelap apabila gagal negosiasi (Kumparan, 2023). Sebagian besar masyarakat yang menggunakan teknologi informasi ini dibuat ragu karena adanya kasus kebocoran data pribadi.

Meksipun demikian, kepercayaan nasabah terhadap BSI tetap tinggi. Kepercayaan nasabah BSI tercermin karena adanya kenaikan saat menghimpun dana pihak ketiga (DPK) harian dan memperoleh besarnya komisi hampir mendekati Rp 1 triliun di bagian operasional. Sebanyak 1.132 kantor cabang BSI di Indonesia yang tercatat di rekapitulasi memperlihatkan total setoran tunai dari nasabah mendapat Rp 981,59 miliar. Setoran tunai tersebut berasal dari 40.142 aktivitas transaksi. Bertumbuhnya jumlah yang signifikan mencatat total besaran sebesar Rp 637,69 miliar yang bersumber dari 30.400 transaksi (Octaviano, 2023).

BSI mencatat jumlah pembukaan rekening baru sebanyak 6.737 rekening. Angka tersebut bertambah besar dari laporan harian sebelumnya yang hanya mencapai 3.670 rekening. Selain aktivitas setor tunai, BSI juga melaporkan setoran nasabah institusi dan mitra bayar sampai Rp 33,11 miliar dari 1.494

transaksi. Pencapaian tersebut terus naik secara signifikan dibanding hari sebelumnya yang hanya Rp 18,26 miliar dari 1.307 transaksi. Anton Sukarna selaku Direktur Sales & Distribution BSI menegaskan jika kepercayaan nasabah BSI masih tinggi, walaupun bank sedang dalam gangguan pelayanan pada 8 Mei 2023. Hal itu ditunjukkan melalui kinerja hariannya yang terus mengalami kenaikan (Fazry, 2023).

Dengan teknologi yang semakin canggih saat ini, BSI harus terus menjaga dan meningkatkan sistem keamanannya agar tidak terjadi kebocoran data nasabah. Namun, menurut Politikus Fraksi PKS yang dikutip dari situs resmi DPR RI itu, respon BSI pasca serangan *ransomware* belum cukup menenangkan nasabah. BSI harus bertindak cepat utuk mencegah pencurian data yang dapat merugikan pelanggan. Hal ini dianggap sebagai kegagalan dalam pengelolaan BSI. Menurut Amin Ak, Kementerian BUMN yang bertugas membina dan mengawasi pengelolaan bank umum tidak bisa dibiarkan begitu saja. Memang, peretasan sistem computer bank umum telah terjadi berkali-kali. Hal ini mencegah pertahanan dunia maya bank di Indonesia mejadi kuat (Muhammad, 2023).

Adapun teori tentang penggunaan sistem teknologi dan informasi adalah *Technology Accaptancel Model (TAM)*, yaitu teori yang digunakan untuk menjabarkan penerimaan individu dalam menggunakan sistem teknologi seperti *Mobile Banking*. Teori psikologi mengembangkan model TAM yang menjabarkan tentang tingkah laku pengguna teknologi berdasarkan kepercayaan, sikap, keinginan, dan hubungan tingkah laku pengguna. Model TAM menggambarkan adanya relevansi sebab akibat antara kepercayaan, manfaat sistem informasi dan kemudahan penggunaan. Menurut Davis (1998), TAM memiliki tujuan untuk menjabarkan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi atau penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi (Anggraini, Mubyarto, & Addiarrahman, 2022).

Menurut Jogiyanto, keyakinan diartikan sebagai penilaian individu setelah mengumpulkan, memproses, dan mensintesis informasi, serta membuat berbagai penilaian dan asumsi (Dhawani, 2023). Menurut Mcknight et al. (2011) kepercayaan terhadap sistem teknologi tertentu dinyatakan dalam tiga, yaitu: 1)

fungsional (*functionality*) merujuk pada seseorang yang mengharapkan teknologi tersebut mampu atau keunggulan untuk melakukan tugas yang diperlukan. 2) Kemudahan (*helpfulness*) untuk mengatasi mediator moral dan sukarela yang mengacu pada karakter itu sendiri, fungsi yang mendukung teknologi, yaitu apakah mereka lengkap dan responsif. 3) Keandalan (*reliability*) yang merujuk bahwa seseorang berharap pada teknologi dapat bekerja secara konsisten dan diprediksi.

Kepercayaan diartikan faktor pertama yang dapat mempengaruhi minat dalam menggunakan *Mobile Banking* BSI. Hal ini dibuktikan dengan temuan Joni, Yulianti, & Hamdiah (2022) yang mengatakan bahwa kepercayaan dapat memberikan dampak positif serta signifikan terhadap penggunaan layanan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia. Berlawanan dengan kesimpulan Farina (2016) bahwa keyakinan tidak dapat mempengaruhi minat

Faktor kedua yang ada pengaruh terhadap minat dalam penggunaan layanan *Mobile Banking* BSI yaitu keamanan. Keamanan merupakan suatu upaya untuk memberikan rasa aman dan percaya diri kepada nasabah ataupun calon nasabah untuk menyimpan uangnya di bank (Shiliha, 2022). Faktor yang paling penting untuk mempengaruhi kepercayaan nasabah dalam penggunaan layanan *Mobile Banking* adalah kepercayaan, sehingga keamanan yang dapat dirasakan nasabah menjadi faktor utama yang mempengaruhi nasabah dalam memakai layanan berbasis *Mobile Banking* tentunya dengan rasa keamanan yang tinggi (Mukhtisar et al., 2021).

Menurut Waspada (2012), keamanan dapat dinilai dengan beberapa indikator seperti: 1) Jangan khawatir membagikan informasi, 2) Percaya bahwanya akan mendapatkan *proteksi* keamanan atas informasi yang telah dibagikan, 3) Percaya bahwa dana disimpan pada perangkat elektronik yang aman ketika melakukan transaksi. Hal tersebut setara dengan temuan penelitian dari Handinisari et al. (2022) dengan jelas menyampaikan bahwa keamanan mempengaruhi preferensi bertransaksi menggunakan layanan *mobile banking*. Sementara perolehan riset berbeda dari Mukhtisar et al. (2021) yang menunjukkan keamanan tidak mempengaruhi preferensi penggunaan layanan *mobile banking*.

Faktor ketiga yang ada pengaruh terhadap minat dalam penggunaan layanan *Mobile Banking* BSI adalah persepsi risiko. *Perceived Risk* (persepsi risiko) adalah asumsi tentang risiko yang mewakili pandangan seseorang terhadap kemungkinan yang terjadi mengenai perolehan penelitian positif ataupun negatif dari suatu kondisi atau aktivitas transaksi (Joni, Yulianti, & Hamdiah, 2022). Skala persepsi nasabah terhadap risiko terpengaruhi oleh tingkat minat nasabah dalam penggunaan sistem layanan berbasis *Mobile Banking*. Dalam penelitian ini, persepsi risiko adalah faktor ketiga yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan layanan *Mobile Banking*. Sedangkan hasil studi temuan Joni, Yulianti, & Hamdiah (2022) persepsi risiko tidak mempengaruhi minat penggunaan layanan *Mobile Banking*. Adapun hasil studi (Atieq & Nurpiani, 2022) risiko tidak mempengaruhi preferensi penggunaan layanan *mobile banking*.

Hasil studi yang telah dijalankan oleh Junaedi & Neneng (2023) berjudul "Pengaruh Persepsi Manfaat, Keamanan, dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk di Tangerang", permasalahannya meskipun terjadi peningkatan penggunaan layanan *Mobile Banking* di masa pandemi dibandingkan dengan banyaknya nasabah, ternyata tingkat minat menggunakan layanan berbasis *Mobile Banking* ditaksir masih cukup rendah, belum tercapai 50% sejak adanya pandemi Covid-19 saat ini. Hal tersebut merupakan contoh kondisi yang diharapkan dari penggunaan layanan digital di semua sektor. Adapun variabel independen penelitian dari Junaedi & Neneng (2023) adalah persepsi manfaat, keamanan, dan kenyamanan. Sedangkan untuk penelitian ini permasalahannya adalah terdapat adanya masalah kebocoran data BSI dengan variabel persepsi risiko, kepercayaan, dan keamanan terhadap minat menggunakan BSI *Mobile.*

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mendalami penelitian ini lebih lanjut. Penelitian yang akan dijalankan memiliki rumusan masalah, sebagai berikut: 1) Apakah kepercayaan dapat mempengaruhi minat menggunakan BSI *Mobile*? 2) Apakah keamanan dapat mempengaruhi minat menggunakan BSI *Mobile*? 3) Apakah persepsi risiko dapat mempengaruhi minat menggunakan BSI *Mobile*? Hal ini juga didukung

oleh *research gap* antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Maka dari itu, tujuan dari adanya penelitian ini berguna untuk melihat pengaruh persepsi risiko, kepercayaan, dan keamanan terhadap minat menggunakan BSI *mobile*.

METODE PENELITIAN

Jenis riset kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif, serta jenis data primer. Populasi yang dipakai yakni nasabah BSI Solo Raya, untuk penelitian ini, penulis memakai metode pengambilan *non-probability sampling* yaitu *quota*. *Quota sampling* diartikan suatu metode pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti menghasilkan sampel yang mengaitkan individu untuk mewakili suatu populasi. Peneliti menentukan individu-individu berdasarkan sifat dan kriteria khusus sampai jumlah (kuota) yang dimaksudkan (Hasyim, 2021). Dalam riset ini menggunakan metode kuisioner yang dipakai pada proses pengumpulan data. Menurut Purba (1996) penghitungan sampel apabila tidak diketahui secara pasti maka rumusnya adalah:

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan :

n = Besarnya Sampel

Z = Tingkat keyakinan yang diperlukan pada riset sampel

Moe = *Margin of error* atau tingkat maksimum kesalahan yang bisa ditoleransi

95% atau Z = 1.96 merupakan tingkatan keyakinan yang digunakan pada penelitian ini dan Moenya sebesar 10% atau 0.1. Sehingga, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam riset ini yaitu:

$$n = \frac{1.96^2}{4(0.1)^2}$$

$$n = 96.04$$

Pada perhitungan rumus tersebut ditemukan hasil total sampel minimal yang harus didapatkan dalam riset ini yaitu sebesar 96.04 orang. Akan tetapi

guna mempermudah penelitian ini sehingga dibulatkan menjadi 100 responden.

Analisis data pada riset kali ini menggunakan tehnik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 25. Adapun model regresi dapat diasumsikan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Y = Minat
α = Konstanta
β = Koefisien
X_{1it} = Persepsi Risiko
X_{2it} = Kepercayaan
X_{3it} = Keamanan
e_{it} = random error

Teknik analisi data menurut (Hasyim, 2021) yaitu, uji validitas ialah pengujian guna menganalisis seberapa jauh ketepatan suatu alat ukur dalam mengoperasiakan peran ukurnya (Ghozali, 2013). Uji ini menguji kemampuan kuesioner apakah pernyataannya valid atau tidak. Uji reliabilitas, yang berarti dipercaya sehingga dapat diandalkan (Arikunto, 2010). Uji ini berfungsi guna melihat apakah data yang dipakai reliabel atau tidak.

Uji asumsi klasik dalam riset ini menggunakan uji normalitas yaitu uji yang dijalankan guna menganalisis model regresi antara lain variabel dependen, variabel independen ataupun keduanya terdistribusi normal ataupun tidak. Apabila kurva membentuk gambar lonceng *(bell shaped curve)* maka nilai residual data yang telah terstandarisasi dan berdistribusi normal. Pada umumnya uji normalitas data bisa memakai metode *kolmogorov-smirnov* dan *jarque-bera (uji JB).* Andaikan nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar 0,05 maka model regresi dapat dianggap terdistribusi normal (Hasyim, 2021). Uji Multikolinearitas, dipakai guna melihat apakah ada data yang mengalami masalah multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidak masalah ini bisa menggunakan cara dengan mengamati nilai *Tolerance* dan VIF yaitu apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak mengalami

multikolinearitas begitu juga sebaliknya (Hasyim, 2021). Uji heteroskedastisitas ialah suatu uji yang dijalankan guna menganalisis apakah dalam model regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji ini bisa dilakukan menggunakan uji *glejser*, seumpama nilai signifikansi lebih dari 0,05 dianggap memenuhi asumsi heteroskedastisitas (Hasyim, 2021). Uji linearitas mempunyai tujuan untuk melihat apakah dua variabel atau lebih yang diuji memiliki hubungan yang linear ataupun tidak secara signifikan. Uji ini umumnya dipakai untuk persyaratan dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Dasar dalam pengambilan keputusan uji linearitas apabila nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) dinyatakan linear, dan bila nilai probabilitas < 0,05 maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) dinyatakan tidak linear (Setiawan & Yosepha, 2020).

Uji hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R^2) sederhananya adalah guna memahami seberapa besar model estimasi yang dipakai untuk penelitian yang mampu menjelaskan variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan Uji Signifikansi (Uji F) guna melihat apakah ada pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi yang memiliki pengaruh signifikan (Rushadiyati, 2021). Melihat hasil pengujian t di mana uji ini dilakukan guna mengetahui signifikansi pengaruh pada variable independent terhadap variable dependent, jika variabel independen lain dianggap konstan. Dalam analisis ini bisa diamati pada nilai probalitasnya. Di mana bila probabilitas lebih kecil dari 1% maka signifikan kuat, dan jika probabilitas lebih besar dari 10% tidak ada signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Menurut hasil penyebaran kuesioner didapatkan 100 responden, di mana profil responden diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Responden

Gender	Jumlah
Laki-laki	22
Perempuan	72
Usia	Jumlah
17-20 tahun	25
21-30 tahun	73
31-40 tahun	2
Pendidikan	Jumlah
SMA	3
Mahasiswa	95
Bekerja	2

Berdasarkan pada data pada tabel 1, dapat terlihat bahwa total responden pada riset ini sebanyak 100 responden, dengan 22 responden bergender laki-laki dan 72 responden bergender perempuan. Dengan rentang usia dari 17-20 sebanyak 25 responden, sebagian besar dari 21-30 tahun sebanyak 73 responden, dan sebagian kecil berusia 31-40 tahun sebanyak 2 responden. Mayoritas kesibukan responden adalah sebagai Mahasiswa yaitu sebanyak 95 responden, dan yang lainnya sebagai siswa SMA sebesar 3 responden dan bekerja sebesar 2 responden.

Uji Validitas

Menguji validitas melalui cara membandingkan satu nilai dengan *degree of freedom* (df)= n-2 dan dapat diketahui dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Dianggap valid jika r hitung > r tabel.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	*Item*	*Validitas*	*r tabel*	*Keterangan*
X1	X1.1	0,740	0,2565	Valid
	X1.2	0,729	0,2565	Valid
	X1.3	0,715	0,2565	Valid
	X1.4	0,813	0,2565	Valid
	X1.5	0,839	0,2565	Valid
	X1.6	0,750	0,2565	Valid
	X1.7	0,735	0,2565	Valid
X2	X2.1	0,825	0,2565	Valid
	X2.2	0,845	0,2565	Valid
	X2.3	0,877	0,2565	Valid
	X2.4	0,865	0,2565	Valid
	X2.5	0,888	0,2565	Valid
X3	X3.1	0,886	0,2565	Valid
	X3.2	0,867	0,2565	Valid
	X3.3	0,924	0,2565	Valid
	X3.4	0,900	0,2565	Valid
	X3.5	0,887	0,2565	Valid
	X3.6	0,895	0,2565	Valid
X2	Y1.1	0,857	0,2565	Valid
	Y1.2	0,913	0,2565	Valid
	Y1.3	0,855	0,2565	Valid
	Y1.4	0,858	0,2565	Valid
	Y1.5	0,855	0,2565	Valid

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah pengukuran yang memperlihatkan seberapa jauh pengukuran tersebut bebas dari kesalahan oleh sebab itu untuk memastikan pengukuran tersebut tetap konsisten melalui lintas waktu dan lintas bermacam item dalam suatu perangkat. Pada program SPSS, menggunakan metode yang sama sebagaimana dalam penelitian untuk membuktikan keunggulan dari pengujian reliabilitas yaitu dengan menerapkan metode *alpha cronbach's* yang mana menganggap satu kuesioner telah reliabel jika *cronbach's alpha* > 0,700 (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	*N of Item*	*Keterangan*
Persepsi Resiko	0,876	7	Reliabel
Kepercayaan	0,912	5	Reliabel
Keamanan	0,948	6	Reliabel
Minat Menggunakan	0,917	5	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil output diatas,dapat disimpulkan bahwa. Nilai *Cronbach's Alpha* Persepsi Risiko (X1) sebesar 0,876 > 0,700, dinyatakan reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* Kepercayaan(X2) sebesar 0,912 > 0,700, dinyatakan reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* Keamanan (X3) sebesar 0,948 > 0,700, dinyatakan reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* Minat (Y) sebesar 0,917 > 0,700, dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengukur model regresi, variabel yang terlibat dan bagian-bagian yang terakumulasi dengan normal (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dinyatakan normal jikan nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai 0,05.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56754212

Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,118
	Negative	-,130
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056[c]

Sumber: Data Diolah (2023)

Menurut hasil perhitungan uji Kolmogorov smirnov (K-S) dapat ditemukan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,56 (p>0,05). Sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dipakai pada riset ini terdeteksi distribusi normal dan sampel dinyatakan dapat digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas, uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat data yang mengalami masalah multikolinearitas. Untuk menentukan ada atau tidaknya kendala bisa dilakukan dengan mengamati nilai *Tolerance* dan *VIF* yaitu jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa kendala tersebut tidak bersifat multikolinearitas begitu juga sebaliknya (Hasyim, 2021).

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model		**Collinearity Statistics**	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepercayaan (X1)	,258	3,874
	Keamanan (X2)	,445	2,247
	Persepsi Risiko (X3)	,291	3,442

Sumber: Data Diolah (2023)

Analisis hasil nilai *VIF* yang ditunjukkan oleh variabel kepercayaan (X1) sebesar 3,874 < 10, Variabel keamanan (X2) sebesar 2,247 < 10, Variabel persepsi risiko (X3) sebesar 3,442 < 10. Sehingga, ketiga variabel independent tidak memiliki korelasi dan model regresi dianggap tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji yang dilaksanakan guna mengetahui varian – varian dari residual satu ke yang lainnya apakah terdapat kesamaan. Apabila dugaan tersebut tidak terpenuhi, dapat dikatakan terkena heteroskedastisitas. Bila nilai *sig* adalah > 0,05 dapat dinyatakan tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.	,914		3,988	,000
	X1	-,032	,060	-,099	-,539	,591
	X2	,100	,065	,215	1,542	,126
	X3	-,150	,057	-,454	-2,637	,010

Sumber: Data Diolah (2023)

Penelitian diatas didapatkan hasil olah data uji heteroskedastisitas yang terdapat pada tabel 6 membuktikan nilai signifikan setiap variabel > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan data tersebut tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837[a]	,700	,690	1,96367

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 7 tersebut menunjukan nilai *adjusted R square* 0,690 atau 69% artinya variable persepsi resiko, kepercayaan, dan keamanan dapat mempengaruhi minat menggunakan BSI *mobile* sebesar 69% sisanya dipengaruhi variable yang lain diluar model sebesar 100%-69% yakni 31%.

Analisis Regresi Berganda

Diketahui hasil dari pengolahan data memakai analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,901	1,318		2,201	,030
	X1	,031	,087	,040	,362	,718
	X2	,165	,093	,148	1,769	,080
	X3	,548	,082	,693	6,676	,000

Sumber: Data diolah (2023)

Menurut hasil analisis, maka persamaan garis regresi yang diperoleh adalah: Y= 2,901 + 0,031 X1 + 0,165 X2 + 0,548 X3 + e

Uji F

Uji F dilaksanakan guna membuktikan adanya tingkat signifikansi dari uji yang dilakukan, Uji F yang dilakukan secara bersama-sama meliputi Persepsi Risiko, Kepercayaan, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan BSI *Mobile*. Jika nilai signifikansi yang didapatkan adalah > 0,05 maka artinya dite

Tabel 9. Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,881	3	12,294	6,628	,000[b]
	Residual	178,063	96	1,855		
	Total	214,943	99			

Sumber: Data diolah (2023)

Dapat diketahui hasil uji F dalam data tabel, membuktikan bahwa nilai signifikan dari F hitung yang besarnya 6,628 yaitu 0,000 (sig > 0,05) maka ketiga variabel dapat diterima, artinya dinyatakan adanya pengaruh persepsi risiko, kepercayaan, dan keamanan secara bersama-sama atau simultan terhadap minat menggunakan BSI *Mobile*.

Uji t

Tabel 10. Uji t

1. **Coefficients**[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,901	1,318		2,201	,030
	X1	,031	,087	,040	,362	,718
	X2	,165	,093	,148	1,769	,080
	X3	,548	,082	,693	6,676	,000

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai signifikansi persepsi risiko terhadap minat menggunakan 0,718 > 0,05 dan untuk t-tabelnya yaitu 1,984 berarti disimpulkan bahwa t-hitung lebih kecil daripada t-tabel 0,362 < 1,984. Maka dari itu, Ha ditolak dan Ho diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, yaitu variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap variabel minat dalam menggunakan BSI *Mobile*.

Nilai signifikansi kepercayaan terhadap minat menggunakan 0,080 > 0,05 dan untuk t-tabel yaitu sebesar 1,984 yang berarti t-hitung lebih kecil daripada t-tabel 1,796 < 1,984. Oleh karena itu, Ha ditolak dan Ho diterima. Kemudian kesimpulannya yaitu variabel kepercayaan tidak berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan BSI *Mobile*.

Nilai signifikansi keamanan terhadap minat menggunakan 0,00 < 0,05 dan untuk t tabelnya yaitu 1,984 berarti t hitung lebih kecil dari t tabelnya 6,676 > 1,984. Oleh sebab itu Ho ditolak dan Ha diterima. Kemudian kesimpulannya yaitu variable kemanan berpengaruh terhadap variable minat menggunkan BSI *Mobile*

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan BSI Mobile

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dihasilkan bahwa hipotesis pertama yakni variabel persepsi risiko dinyatakan ditolak atau tidak berpengaruh terhadap minat. Pernyataan ini dibuktikan lewat adanya perbandingan hasil nilai t-hitung dengan t-tabel yang di mana didapatkan hasil t-hitung sebesar 0,362 < nilai t-tabel 1,984 dan nilai signifikan 0,718 > 0,05. Sehingga membuktikan tidak ada pengaruh dari persepsi risiko terhadap minat dalam menggunakan BSI *Mobile*.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dari variabel persepsi risiko yang tidak berpengaruh terhadap minat. Sehingga menunjukkan besarnya persepsi risiko dalam menggunakan BSI *Mobile* tidak mempengaruhi terhadap besarnya minat nasabah menggunakan BSI *Mobile* tersebut. Nasabah merasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas transaksi menggunakan BSI *Mobile* dan tidak begitu mempermasalahkan apapun risikonya. Selain itu, nasabah juga lebih mementingkan adanya manfaat yang diperoleh dari penggunaan suatu

teknologi berbasis digital daripada memikirkan risikonya. Peristiwa tersebut sama dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Atieq & Nurpiani (2022)"mendeley":{"formattedCitation":"(Atieq & Nurpiani, 2022 di mana disimpulkan bahwa minat menggunakan *Mobile Banking* tidak dipengaruhi oleh variabel persepsi risiko.

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan BSI Mobile

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil hipotesis kedua ditolak atau tidak adanya pengaruh dari variabel kepercayaan terhadap minat. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan lewat perbandingan dari nilai t-hitung dengan nilai t-tabel yang di mana didapatkan hasil dari nilai t-hitung sebesar 1,796 < nilai t-tabel 1,984 dan nilai signifikan 0,080 > 0,05. Sehingga membuktikan tidak adanya pengaruh dari variabel kepercayaan terhadap minat menggunakan BSI *Mobile*.

Hal tersebut dinyatakan bahwa variabel kepercayaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat. Sehingga menunjukkan besarnya kepercayaan menggunakan BSI *Mobile* tidak berpengaruh terhadap besarnya minat nasabah dalam menggunakan BSI *Mobile* tersebut. Nasabah lebih mempertimbangkan layanan, fasilitas, dan keamanan yang diberikan oleh pihak BSI *Mobile*. Peristiwa tersebut sama dengan hasil temuan penelitian dari Farina (2016) memaparkan bahwa kepercayaan tidak dapat mempengaruhi minat.

Pengaruh Keamanan Terhadap Minat Menggunakan BSI Mobile

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dihasilkan hipotesis ketiga yaitu variabel keamanan diterima atau berpengaruh terhadap minat. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan lewat hasil perbandingan dari nilai t-hitung dengan nilai t-tabel yang di mana didapatkan hasil nilai t-hitung sebesar 6,676 > nilai t-tabel 1,984 dengan nilai signifikan 0,000 > 0,05. Sehingga membuktikan ada pengaruh keamanan terhadap minat menggunakan BSI *Mobile*.

Hal tersebut dinyatakan bahwa variabel keamanan mempunyai pengaruh terhadap minat. Sehingga dapat ditunjukkan besarnya keamanan dalam menggunakan BSI *Mobile* berpengaruh terhadap besarnya minat nasabah menggunakan BSI *Mobile* tersebut. Keamanan merupakan salah satu faktor terpenting, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah di bank untuk memakai *Mobile Banking*. Sehingga melalui keamanan yang diberikan oleh bank kepada nasabah, akan menjadi faktor terkuat yang akan mendorong nasabah untuk menggunakan sistem layanan teknologi BSI *Mobile* yang di mana data nasabah dapat dirahasiakan. Peristiwa tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mukhtisar et al. (2021) di mana hasilnya variabel keamanan mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan *Mobile Banking*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data pada penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa variabel Persepsi Risiko dan Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap Minat menggunakan BSI *Mobile*, sementara variabel Keamanan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Minat Menggunakan BSI *Mobile.*

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang berkaitan dengan minat dalam menggunakan layanan BSI *Mobile*.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R. P, Mubyarto, N., & Addiarrahman. (2023). Analisis Technology Acceptance Model Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Mobile Banking Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9*(1), 1573-1585. http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8311

Atieq, M. Q., & Nurpiani, E. (2022). Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah (Survey Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, *2*(1), 401–423. https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.109

Dhawani, A. (2023). Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Muamalat Digital Islamic Network Pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Kediri. *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Farina, K. (2016). Pengaruh Privasi, Keamanan, Kepercayaan, Dan Pengalaman Terhadap Niat Untuk Bertransaksi Secara Online. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14.

Fazry. (2023). *Kepercayaan Nasabah Meningkat, Transaksi DPK Harian BSI Naik Terus*. rm.id Rakyat Merdeka Retrieved Agustus 05, 2023, From: https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/172446/kepercayaan-nasabah-meningkat-transaksi-dpk-harian-bsi-naik-terus

Handinisari, H., Muhlisin, S., & Yono, Y. (2022). Pengaruh Keamanan, Kemudahan Dan Kepercayaan Nasabah Bank Syariah Indonesia Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan Mobile Banking. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *4*(3), 818–828. https://doi.org/10.47467/elmal.v4i3.2076

Hasyim, F. (2021). *Statistika Terapan Untuk Bisnis Dan Keuangan*. Lintang Pustaka Utama.

Joni, Yulianti, R., & Hamdiah, C. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking

(Studi Empiris Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kota Banda Aceh). *Serambi Konstruktivis, 4*(2), 56–63. https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v4i2.4615

Junaedi, E. & Neneng. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan. *I-Best: Islamic Banking & Economic Law Studies*, *2*(1), 13–32. https://doi.org/10.36769/ibest.v2i1.338

Khoiriyah, U., & Putra, P. (2022). Analisis Jalur Pengaruh Pengambilan Keputusan Bertransaksi Melalui BSI Mobile. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(3), 2522–2535. http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6455

Kumparan. (2023, Mei). Viral Data BSI Dibobol Geng Ramsomware LockBit, Komut Pastikan Aman. Retrieved Juli 08, 2023, From: https://kumparan.com/kumparanbisnis/viral-data-bsi-dibobol-geng-ransomware-lockbit-komut-pastikan-aman-20OUOEPVO1

Mcknight, D. H., Carter, M., Thatcher, J. B., & Clay, P. F. (2011). Trust In A Specific Technology: An Investigation Of Its Components And Measures. *ACM Transactions On Management Information Systems*, *2*(2), 1-25. https://doi.org/10.1145/1985347.1985353

Mukhtisar, M., Tarigan, I. R. R., & Evriyenni, E. (2021). Pengaruh Efisiensi, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh). *Jihbiz: Global Journal Of Islamic Banking And Finance*, *3*(1), 56-72. https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9632

Octaviano, A. (2023). *Tingkatkan Kepercayaan Nasabah, BSI Beri Promo Biaya BI Fast Rp 5*. kontan.co.id. Retrieved Agustus 05, 2023, From:https://amp.kontan.co.id/news/tingkatkan-kepercayaan-nasabah-bsi-beri-promo-biaya-bi-fast-rp-5

Rushadiyati, R. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 - 2019. *Solusi*, *19*(1), 83–101. https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.3002

Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @Thebodyshopindo).

Jurnal Ilmiah M-Progress, *10*(1), 1–9. https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.371

Shiliha, A. (2022). Keamanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah Islam (BSI) Cabang Lahat. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *7*(1), 16–24. https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4497

Tabrani, M., Amin, M., & Nizam, A. (2018). Trust, Commitment, Customer Intimacy And Customer Loyalty In Islamic Banking Relationships. *International Journal Of Bank Marketing*, *36*(5), 823–848. https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2017-0054